

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Permasalahan yang terjadi pada UPK Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo disebabkan proses pencatatan yang masih manual, menggunakan buku dan kertas untuk mencatat sehingga kehilangan data dan kesalahan sering terjadi. Waktu dan tenaga untuk mencatat dan membuat laporan sangat banyak. Hal tersebut juga membuat penyampaian informasi menjadi terlambat. Semakin lama data akan makin bertambah banyak sehingga penumpukan file sangat mengganggu.
2. Masalah yang saat ini terjadi dapat diatasi dengan menggunakan Sistem Informasi Peminjaman Modal Usaha pada UPK Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo. Sistem informasi peminjaman ini merupakan jawaban dari permasalahan yang ada saat ini.
3. Berdasarkan permasalahan yang ada, UPK kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo membutuhkan suatu alat bantu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada serta mendukung kegiatan UPK agar dapat berkembang dengan baik. Kegiatan tersebut meliputi proses pencatatan dan pembuatan laporan.
4. Penelitian dan studi kasus terhadap proses pinjaman, angsuran pinjaman, serta proses pembuatan laporan yang ada di UPK kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo ini, menghasilkan berbagai macam hasil analisis.

seperti analisis kelemahan sistem, analisis kebutuhan sistem, dan analisis kelayakan sistem. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk merancang sistem baru, sehingga sesuai dengan kebutuhan dan keadaan UPK

5. Perancangan dan pengimplementasian sistem dilakukan dengan cara membuat desain proses, desain basis data, dan perancangan tampilan. Hasil desain ini diterapkan ke dalam DBMS dengan membuat tabel, store procedure, dan view. Kemudian mengembangkan aplikasi berbasis desktop dengan menggunakan tool Visual Basic 6.0 yang tersambung dengan DBMS. Dalam aplikasi ini, terdapat form-form transaksi yang mampu menangani pencatatan serta pelaporan di UPK Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo. Hasil keluaran dari aplikasi ini adalah laporan-laporan yang dibutuhkan terdiri dari laporan kelompok, laporan pinjaman, laporan angsuran serta laporan usaha anggota. Kuitansi dan bukti setoran.
6. Testing terhadap sistem baru ini dilakukan saat pembuatan program, sebelum penerapan sistem ke dalam UPK, dan saat sistem sudah diterapkan ke dalam UPK. Uji coba dilakukan dengan metode white-box dan metode black-box. Konversi sistem dilakukan dengan metode paralel. Artinya, sistem lama dan baru dijalankan secara bersamaan selama masa uji dua bulan. Waktu dua bulan ini juga dimanfaatkan untuk masa uji coba sistem.

5.2 Saran

1. Sistem Informasi peminjaman pada UPK kecamatan Leksono ini baru terbatas pada pengolahan transaksi peminjaman dan angsuran serta pengolahan data-data lain sebagai pendukungnya. Diharapkan untuk pengembangannya dapat dibuat sistem informasi akuntansi sebagai pendukung pengolahan data keuangan.
2. Sistem baru yang dirancang ini masih menggunakan basis desktop, dan belum memanfaatkan jaringan internet sebagai media komunikasi data. Dengan menggunakan teknologi internet, tentunya aksesibilitas terhadap sistem ini akan menjadi semakin luas. Namun, dengan memanfaatkan jaringan internet, tentunya keamanan data menjadi poin yang perlu diperhatikan. Pengembangan sistem ke arah *web-based system* akan memberikan perkembangan informasi yang besar untuk UPK.
3. Pihak UPK dapat mempertimbangkan penerapan sistem informasi peminjaman modal usaha ini. Karena dengan adanya sistem yang sudah dirancang melalui proses yang panjang dan mendetail (rinci), akan dapat membantu UPK dalam menangani masalah yang ada saat ini dan masalah yang mungkin muncul di masa mendatang.

Demikianlah skripsi ini disusun, semoga dapat bermanfaat bagi UPK Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo, pembaca, maupun peneliti selanjutnya.